

**PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING*
UNTUK KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS V SD**

Erisy Syawiril Ammah¹, Sudarsri Lestari²

¹Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

²Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: syawirilammah@gmail.com

Abstract

This research aims to describe outdoor learning for expository text writing skills in fifth grade elementary school students. The research uses a qualitative approach. Primary data was obtained from observations and interviews with 23 students and an Indonesian language subject teacher for class V, while secondary data was obtained from documentation of teaching modules, supporting books and curriculum tools used. The research results show that outdoor learning for expository text writing skills is carried out through three main stages, namely preparation, implementation and evaluation. In the preparation stage, the teacher prepares teaching modules and analyzes a series of risks that can arise when implementing outdoor learning. At the implementation stage, learning activities are divided into two meetings, first to deliver material related to exposition texts, and second to implement outdoor learning and student activities to produce exposition texts. At the evaluation stage, there are three things that are the focus of activities. First, evaluate the implementation of learning. Second, evaluate student responses and feedback. Third, evaluation of the results of expository text writing skills obtained through outdoor learning.

Keywords: *Outdoor learning, Indonesian text, exposition writing skills*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran outdoor terhadap keterampilan menulis teks ekspositori pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara terhadap 23 orang siswa dan seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi modul ajar, buku penunjang dan perangkat kurikulum yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran outdoor keterampilan menulis teks ekspositori dilaksanakan melalui tiga tahap utama yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan, guru menyiapkan modul pengajaran dan menganalisis serangkaian risiko yang dapat timbul ketika melaksanakan pembelajaran outdoor. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dibagi dalam dua pertemuan, pertama penyampaian materi terkait teks eksposisi, dan kedua pelaksanaan outdoor

learning dan kegiatan siswa memproduksi teks eksposisi. Pada tahap evaluasi, ada tiga hal yang menjadi fokus kegiatan. Pertama, evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Kedua, evaluasi tanggapan dan umpan balik siswa. Ketiga, evaluasi hasil keterampilan menulis teks ekspositori yang diperoleh melalui pembelajaran outdoor.
Kata kunci: *Outdoor learning, teks Bahasa Indonesia, keterampilan menulis teks eksposisi*

Accepted: February 20 2024	Reviewed: February 24 2024	Published: March 31 2024
-------------------------------	-------------------------------	-----------------------------

A. Pendahuluan

Pada kegiatan pembelajaran, pemilihan metode memiliki salah satu peranan yang sangat penting dalam menunjang kelancaran dan keberhasilan dalam pembelajaran. Pemilihan metode harus dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik yang akan dihadapi untuk mencapai tujuan tertentu (Hamzah, 2011). Kegiatan pembelajaran harus diatur secara tepat agar dapat menghasilkan perubahan yang efektif, yakni menghasilkan perubahan tingkah laku sesuai dengan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah tidak harus dilakukan terus menerus di dalam kelas. Tetapi guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) untuk membangkitkan minat baru dalam belajar siswa. Metode mengajar di luar kelas adalah upaya pengarahan siswa melakukan kegiatan yang membawa perubahan perilaku terhadap lingkungan di sekitarnya. Metode *outdoor learning* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau alam terbuka yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sumber belajar (PASIRI, 2023).

Pendidikan luar kelas bertujuan untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar, mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, serta menghargai lingkungan dan alam sekitar. Menurut (Husamah, 2013), terdapat berbagai kelebihan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning*, yakni: (1) Pembelajaran dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat; (2) Pembelajaran dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung; (3) Pembelajaran dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komprehensip; (4) Informasi bahan pembelajaran lebih luas dan aktual; (5) Pembelajaran terbiasa mencari dan mengelola materi sendiri; (6) Pembelajar dan siswa bisa merasa lebih senang; (7) menambah minat dan keaktifan; (7) menghilangkan rasa bosan.

Berdasarkan hal tersebut, metode *outdoor learning* dapat diterapkan dalam berbagai mata Pelajaran di sekolah, salah satunya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan harus diajarkan oleh guru karena bahasa merupakan sarana berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan. Terdapat empat keterampilan dalam berbahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah dasar, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan.

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan gagasan, ide, atau pokok pikiran kepada orang lain melalui lambang-lambang grafis yang dipahami oleh seseorang, sehingga dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1986). Pada proses belajar mengajar, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami teori saja, tetapi juga dituntut untuk bisa menulis atau membuat tulisan sebagai wujud dari pemahaman teori yang telah dilakukan. Seseorang dapat menggambarkan pola pikirannya terhadap suatu ide dan gagasan melalui tulisan yang dihasilkan. Hal tersebut dapat menjadi ukuran kemampuan seseorang dalam berbahasa

Teks merupakan suatu tulisan yang isinya menyampaikan cerita atau pemaparan kejadian berdasarkan konteks dan tujuan dari teks itu sendiri (Hastuti, 2019). Menulis teks eksposisi adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa kelas V SD. Teks eksposisi adalah teks yang menjelaskan tentang suatu topik atau isu secara mendalam. Eksposisi adalah paragraf yang memiliki tujuan untuk memperjelas informasi yang saat itu terjadi serta menerangkannya ke dalam suatu pengetahuan untuk mengajak serta mendesak seseorang untuk dapat membaca serta menerima apa yang terjadi di dalam suatu tulisan dari topik pembahasan ataupun buku (Dalman, 2015).

Eksposisi (paparan) adalah ragam wacana yang bermaksud untuk menjelaskan, menguraikan, atau menyampaikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya (Keraf, 1982). Keterampilan menulis teks eksposisi merupakan suatu kegiatan menulis dimana siswa mencurahkan seluruh kemampuan, ide, serta kreativitasnya untuk menjelaskan, memaparkan, dan menguraikan suatu informasi yang dapat memperluas pengetahuan dari pembacanya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas V, diperoleh pemahaman bahwa kesulitan siswa menulis teks eksposisi berupa kesulitan mengungkapkan gagasan tentang sesuatu yang terjadi, serta sulit menemukan kosa kata yang tepat untuk mengungkapkan ide. Kurangnya ide, minat, kreativitas dan motivasi dalam menulis menjadi kendala paling besar dalam hal ini. Berbagai cara sudah pernah ditempuh guru untuk mengatasi hal tersebut, diantaranya dengan menggunakan media berupa gambar, mencoba menulis secara berkelompok, dan membawa siswa untuk ke luar kelas guna menemukan suasana baru. Dari berbagai cara tersebut, belajar di luar kelas menjadi cara yang paling baik dan disukai oleh siswa untuk kegiatan pembelajaran menulis, khususnya pada teks eksposisi.

Pada kegiatan pembelajaran di luar kelas atau *outdoor learning* siswa diajak untuk belajar sambil berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar mereka. Saat berada di lingkungan luar ruangan, siswa dapat merasakan suasana belajar yang berbeda dari biasanya, yang dapat memicu minat dan kreativitas mereka dalam menulis. Selain itu, metode ini juga memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dari pengalaman mereka sendiri, yang dapat membantu mereka memahami konsep dan materi pembelajaran dengan lebih baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan data – data yang diperoleh selama kegiatan penelitian (Masyhud, 2014). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Kaliploso yang berjumlah 23 siswa serta guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran outdoor learning untuk keterampilan menulis teks eksposisi. Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Sedangkan dokumentasi diperoleh dari modul ajar, buku penunjang pembelajaran, maupun perangkat kurikulum yang digunakan.

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, 2014). Uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik, yakni mengecek data dengan membandingkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan pembelajaran *outdoor learning* untuk keterampilan menulis teks eksposisi.

C. Hasil dan Pembahasan

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh setiap orang adalah menulis. Sebuah tulisan dapat menggambarkan jalan pikiran dan ide seseorang. Keterampilan menulis mampu mengarahkan siswa untuk terampil berkomunikasi secara tertulis. Peran teks eksposisi menjadi sangat penting, mengingat menulis teks eksposisi dapat menyampaikan informasi dengan sejelas-jelasnya, serta menambah pengetahuan dan wawasan. Menulis teks eksposisi dapat dikatakan sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa hal ini dikarenakan menulis teks eksposisi merupakan keterampilan proses yang menuangkan ide, gagasan, dan pikiran seseorang ke dalam bentuk tulisan (Hastuti, 2019).

Penggunaan metode *outdoor learning* dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal tersebut juga sudah dilaksanakan di SDN 1 Kaliploso. Bahkan tidak hanya pada teks eksposisi, guru juga pernah menggunakan metode tersebut untuk keterampilan menulis teks narasi, maupun teks deskripsi. Melalui pembelajaran *outdoor learning*, guru mengajak siswa untuk beraktivitas di luar kelas untuk membuat suasana baru dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan dan lebih mudah untuk memperoleh inspirasi dalam menulis. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi penerapan metode *outdoor learning* untuk keterampilan menulis eksposisi pada siswa kelas V SD dilakukan dalam tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Persiapan Pembelajaran *Outdoor Learning* untuk keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas V SD

Pada awal semester, guru sudah melakukan pemetaan capaian pembelajaran yang menjadi target dalam satu semester. Berikutnya target-target tersebut dikembangkan menjadi moodul ajar yang pada akhirnya digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran. Sebelum guru mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka perlu memperhatikan kriterianya yaitu bersifat esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan dan kontekstual, dan berkesinambungan sesuasi fase belajar siswa (Triana et al., 2023). Setelah menetapkan kriteria, guru dapat membuat modul ajar sesuai dengan format komponen yang ada, namun dapat dikondisikan sesuai kebutuhan siswa, guru, dan sekolah. Kurikulum yang saat ini digunakan di SDN 1 Kaliploso adalah Kurikulum Merdeka yang diluncurkan mendikbudristek pada Februari 2022 lalu.

Pada tahap persiapan, guru menuangkan dalam bentuk modul ajar yang didalamnya terbagi dalam tiga rangkaian kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan

pendahuluan yang berisi salam, do'a, kehadiran siswa, hingga guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kedua, kegiatan inti yang berisi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan rencana asesmen. Terakhir yaitu kegiatan penutup yang berisi evaluasi hingga do'a.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebelum digunakan dalam pembelajaran, modul ajar terlebih dahulu dikonsultasikan dengan kepala sekolah maupun dengan rekan sejawat untuk mendapatkan saran atau masukan agar tujuan pembelajaran yang ditargetkan dapat tercapai. Selain membuat persiapan dalam bentuk modul ajar, hal yang perlu direncanakan juga adalah menentukan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selain menyiapkan modul ajar, guru juga melakukan serangkaian persiapan khusus, meliputi: (a) menetapkan tujuan *outdoor learning*; (b) menetapkan objek yang akan dilakukan *outdoor learning*; (c) menentukan alat yang dibutuhkan; (d) membuat instrumen untuk mengadakan *outdoor learning*; (e) memperkirakan resiko-risiko yang bisa muncul ketika melakukan *outdoor learning*; dan (f) memiliki izin melakukan *outdoor learning*.

Tujuan pembelajaran *outdoor learning* untuk keterampilan menulis teks eksposisi adalah agar siswa lebih mudah memahami dan memperoleh inspirasi untuk membuat teks eksposisi terkait dengan topik materi sayangi bumi. Lebih spesifik lagi, guru merumuskan untuk mengambil tema tentang mengurangi, memakai ulang, dan mendaur ulang sampah di lingkungan sekolah. Tahap berikutnya adalah menentukan objek, yakni lingkungan sekolah. Dilanjutkan dengan menentukan alat dan bahan yang dibutuhkan oleh siswa adalah seperangkat alat tulis untuk mencatat poin-poin penting yang diamati. Guru juga menyiapkan instrumen untuk melakukan pembelajaran *outdoor learning*. Instrumen tersebut berisi petunjuk kerja pelaksanaan kegiatan *outdoor learning* dan indikator-indikator penilaian teks eksposisi yang dapat dijadikan acuan siswa agar mampu menghasilkan teks eksposisi yang baik sesuai dengan target penilaian.

Pada tahap ini, guru juga memperkirakan resiko yang dapat muncul ketika pelaksanaan *outdoor learning*, dalam hal ini seperti manajemen waktu, gangguan konsentrasi yang bisa dialami oleh siswa misalnya dalam bentuk siswa yang berkeliaran kemana-mana atau tidak fokus pada tujuan saat sudah berada di luar kelas, serta tantangan dalam pengelolaan kelas. Selanjutnya untuk menyempurnakan persiapan, guru telah mendapatkan izin secara lisan dari kepala sekolah dan sejumlah wali kelas yang lokasinya berdekatan dengan kegiatan *outdoor learning*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Learning* untuk keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas V SD

Pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* untuk keterampilan menulis eksposisi dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 April 2024, yang dilaksanakan di dalam ruang kelas. Pada pertemuan pertama terdapat tiga langkah dalam pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* untuk keterampilan menulis eksposisi, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengawali dengan mengucapkan salam, guru mengisi presensi kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, serta kompetensi yang ingin dicapai sesuai tujuan pembelajaran, kemudian guru menyampaikan inti materi tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa. Memasuki kegiatan inti, guru memberikan penjelasan tentang teks eksposisi. Penjelasan yang diberikan oleh guru meliputi pengertian teks eksposisi, ciri-ciri teks eksposisi, struktur teks eksposisi, dan Langkah menulis teks eksposisi. Serangkaian materi tentang teks eksposisi sengaja disampaikan oleh guru pada pertemuan pertama, agar nantinya pada saat kegiatan *outdoor learning*, siswa sudah tanggap dengan apa yang harus dilakukan. Pertemuan pertama berjalan dengan kondusif tanpa ada hambatan yang berarti. Seluruh kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Siswa juga ada yang antusias untuk mengajukan berbagai pertanyaan tentang teks eksposisi. Diakhir pembelajaran pertemuan pertama, yakni pada kegiatan penutup, guru memberikan tindak lanjut dan penguatan serta menyimpulkan bersama-sama tentang materi yang telah dipelajari.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlanjut pada keesokan harinya, yakni pada tanggal 24 April 2024. Pertemuan kedua juga terdapat tiga langkah kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 3×35 menit, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. pertemuan kedua berlangsung dengan menggunakan pembelajaran *outdoor learning*. Pada tahap pendahuluan selama 10 menit, guru mengulang beberapa inti materi untuk mereview agar siswa tidak lupa terhadap materi yang disampaikan pada pertemuan pertama, dilanjutkan dengan memberikan penjelasan terkait kegiatan yang akan dilakukan di luar kelas serta aturan yang harus ditaati oleh siswa selama pembelajaran *outdoor learning*. Kemudian pada kegiatan inti, yakni selama 35 menit siswa diajak keluar kelas, ke lokasi pembelajaran. Namun di sini siswa juga tetap dalam pengawasan agar tetap terkontrol dalam kegiatan pembelajaran meski dilakukan di luar kelas.

Terdapat dua titik lokasi *outdoor learning* yang ditetapkan, lokasi pertama yakni siswa diajak mengamati proses pengelolaan sampah di lingkungan sekolah,

dan lokasi kedua adalah ruang kerajinan. Dengan berkunjung ke lokasi pertama, siswa dapat memperoleh fakta tentang proses pengelolaan sampah di lingkungan sekolah, selanjutnya dari lokasi kedua dapat memperoleh fakta tentang daur ulang, karena di lokasi kedua terdapat berbagai hasil karya siswa yang dibuat dari barang bekas yang masih bersih dan layak pakai. Melalui pembelajaran *outdoor learning* yang dilakukan ke dua lokasi tersebut, siswa berupaya memperoleh informasi yang cukup tentang mengurangi, memakai ulang, dan mendaur ulang sampah di lingkungan sekolah. Setelah waktu yang ditentukan selesai dan data yang dikumpulkan oleh siswa sudah cukup, guru mengajak kembali kembali ke kelas. Kegiatan outdoor learning berjalan dengan lancar walaupun ada sedikit hambatan seperti adanya siswa yang tidak fokus, seperti keluar dari jalur rombongan ketika mengunjungi lokasi, dan gangguan konsentrasi, seperti bermain di lokasi pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu ekstra menjaga dan mengingatkan kembali kepada siswa tentang tujuan melakukan *outdoor learning*, agar siswa mau kembali kondusif dan mengikuti arahan guru.

Proses kegiatan menulis teks ekspositori tetap dilakukan di dalam kelas, dengan waktu 45 menit. Ada tiga langkah yang harus dilakukan dalam menulis eksposisi. Pertama, menulis pendahuluan. Pada bagian ini penulis menyajikan latar belakang penulisan, alasan memilih topik, pentingnya topik yang dipilih, batasan pengertian topik itu, permasalahan, tujuan penelitian dan kerangka acuan yang digunakan. Kedua, menulis tubuh eksposisi. Pada bagian menulis tubuh eksposisi ini, penulis harus mengembangkan kerangka karangan agar isi karangan tersebut teratur dan sistematis. Setelah itu penulis menyajikan gagasan secara terperinci agar dapat terjalin paragraf-paragraf yang padu dan teratur. Ketiga, Menulis simpulan. Simpulan yang disajikan dalam bagian ini isi karangan eksposisi. Kesimpulan tersebut tidak mengarah pada usaha untuk mempengaruhi pikiran pembaca (Aulia, 2020). Pada tahap menulis eksposisi, guru membimbing dan memberikan arahan secara garis besarnya saja. Tidak ada kesulitan yang berarti yang dialami oleh siswa karena materi menulis eksposisi sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya, dan pada pertemuan kedua ini siswa tinggal mempraktekkan apa yang sudah dipelajari berdasarkan data dan fakta yang diperoleh selama pembelajaran *outdoor learning*. Pada tahap akhir pembelajaran pada pertemuan kedua, guru melakukan tindak lanjut atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dan siswa juga membahas dan mendiskusikan hasil kegiatan *outdoor learning* di lingkungan sekolah.

3. Evaluasi Pembelajaran Outdoor Learning untuk keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas V SD

Evaluasi dapat memberikan informasi sejauh mana keberhasilan suatu proses pembelajaran. Teradapat tiga hal yang dapat dilihat dari proses evaluasi pembelajaran *outdoor learning* untuk keterampilan menulis teks eksposisi. Pertama, evaluasi implementasi pembelajaran *outdoor learning* untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian implementasi pembelajaran *outdoor learning* dengan perencanaan yang telah dibuat. Kedua, evaluasi respon dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran *outdoor learning* yang telah diterapkan. Ketiga, evaluasi terhadap hasil keterampilan menulis teks eksposisi yang diperoleh melalui pembelajaran *outdoor learning*.

Hasil evaluasi pertama, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran *outdoor learning* untuk keterampilan menulis teks eksposisi berjalan sesuai dengan perencanaan. Sekalipun ada sedikit hal yang tidak direncanakan, seperti konsentrasi siswa ada yang tidak fokus saat pembelajaran *outdoor learning*, namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik oleh guru karena sebelumnya hal tersebut telah diprediksi akan terjadi. Siswa memang terlihat lebih antusias saat pembelajaran dilaksanakan di luar ruangan daripada di dalam kelas. Pembelajaran *outdoor learning* di lingkungan sekolah juga dapat dijadikan sebagai sarana membentuk karakter peduli lingkungan. Membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan dengan dua strategi, antara lain pengintergrasian dalam kegiatan sehari-hari, dan pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan (Rezkita & Wardani, 2018).

Hasil evaluasi kedua, berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa dapat disimpulkan bahwa siswa lebih senang saat pembelajaran di luar ruangan. Pembelajaran di luar ruangan tidaklah sering dilakukan oleh guru, namun guru juga pernah sesekali melaksanakan kegiatan tersebut. Saat belajar di luar ruangan, siswa merasa lebih bebas dan lebih rileks jika dibandingkan pembelajaran biasa di dalam kelas. Siswa bahkan beranggapan bahwa selain pada mata Pelajaran pendidikan jasmani, kegiatan pembelajaran *outdoor learning* juga harus sering dilakukan untuk mata pelajaran lain agar tidak mudah bosan. Pembelajaran *outdoor learning*, dapat membantu siswa untuk menerima pengetahuan dan informasi baru secara alamiah dengan pendekatan terhadap lingkungan sekitar (Yıldırım & Akamca, 2017). Selain itu, mengenalkan siswa dengan kegiatan di luar kelas dapat membuat pembelajaran lebih aktif dan kreatif (Humberstone & Stan, 2011).

Hasil evaluasi ketiga, yakni evaluasi terhadap teks eksposisi yang dihasilkan oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran *outdoor learning*. Guru

menetapkan tiga indikator penilaian, yakni terkait isi teks, organisasi, penggunaan bahasa, dan tulisan. Isi teks berkaitan dengan relevansi penyampaian topik pembelajaran, apakah teks eksposisi sudah memuat fakta dan informasi terkait hasil pengamatan selama pembelajaran *outdoor learning* atau belum. Selanjutnya berkaitan dengan organisasi, yakni berkaitan dengan pengungkapan gagasan secara jelas, padat, memperhatikan kohesi, dan koherensi. Berikutnya berkaitan dengan penggunaan Bahasa, meliputi penggunaan dan penguasaan kosakata, serta konstruksi kalimat. Terakhir adalah kesesuaian teks dengan aturan penulisan, seperti penggunaan ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan penataan paragraph.

Berdasarkan hasil evaluasi, banyak hasil tulisan teks eksposisi siswa memenuhi indikator yang ditetapkan, namun masih belum ada siswa yang mendapatkan hasil sempurna. Kekurangan siswa paling banyak ditemukan pada bagian bahasa, khususnya penguasaan kosa kata. Namun siswa lebih banyak unggul pada bagian terkait isi teks. Pada bagian isi teks, siswa mampu menyampaikan fakta-fakta yang telah dilihat, serta berani menyematkan argument terkait fakta yang terjadi. Selain itu, siswa juga ada yang menyematkan kalimat-kalimat persuasif di akhir teks yang dibuat. Sejalan dengan hal tersebut, teks eksposisi memiliki tujuan untuk: (1) memberikan informasi tentang suatu objek; (2) mengupas, menguraikan, dan menjelaskan sesuatu; (3) menyajikan fakta dan gagasan; serta (4) menjelaskan hakikat sesuatu, memberi petunjuk untuk mencapai sesuatu (Dalman, 2016). Agar pembaca memperoleh pemahaman yang baik, menulis teks eksposisi harus utuh dan padu. Hal tersebut memiliki tujuan agar pesan dan apa yang akan dijelaskan oleh penulis dapat tersaikan dengan baik kepada pembacanya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran *outdoor learning* untuk keterampilan menulis teks eksposisi dilakukan melalui tiga tahap utama, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, guru menyiapkan modul ajar dan menganalisis serangkaian resiko yang dapat muncul saat pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning*. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran terbagi menjadi dua pertemuan, pertama untuk menyampaikan materi terkait teks eksposisi, dan kedua pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* hingga kegiatan siswa untuk menghasilkan teks eksposisi. Pada tahap evaluasi, terdapat tiga hal yang menjadi fokus kegiatan. Pertama, evaluasi implementasi pembelajaran *outdoor learning* untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian implementasi pembelajaran *outdoor learning* dengan perencanaan yang telah dibuat. Kedua, evaluasi respon

dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran *outdoor learning* yang telah diterapkan. Ketiga, evaluasi terhadap hasil keterampilan menulis teks eksposisi yang diperoleh melalui pembelajaran *outdoor learning*.

Daftar Rujukan

- Aulia, A. (2020). *Teks prosedur dan teks eksposisi*. Guepedia.
- Dalman, H. (2015). Keterampilan Menulis. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hamzah. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. PT. Bumi aksara.
- Hastuti, D. (2019). *Keterampilan Menulis Teks Eksposisi*.
- Humberstone, B., & Stan, I. (2011). Outdoor learning: primary pupils' experiences and teachers' interaction in outdoor learning. *Education 3-13*, 39(5), 529–540.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Learning)* (1st ed.). Prestasi Pustaka.
- Keraf, G. (1982). *Eksposisi dan Deskripsi*. Nusa Indah.
- Masyhud, S. (2014). *Metode penelitian pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage publications.
- PASIRI, Y. (2023). PENGARUH METODE OUTDOOR LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI KELAS IV SD INPRES SUGITANGA. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(1), 20–27.
- Rezkita, S., & Wardani, K. (2018). Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2).
- Tarigan, H. G. (1986). Menulis: sebagai suatu keterampilan berbahasa. In *(No Title)*.
- Triana, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. (2023). Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Yıldırım, G., & Akamca, G. Ö. (2017). The effect of outdoor learning activities on the development of preschool children. *South African Journal of Education*, 37(2).